

STRATEGI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Faning Maulida Fitria

Sulfiani

Fatimah Az Zahro

Ahmad Syapuan

Nur Jihadilla

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, STAI Al-Bahjah Cirebon, Universitas Singaperbangsa Karawang, IAI SMQ Bangko, University of Adelaide

E-mail: faning.mld@gmail.com, sulfianimustakim983@gmail.com,
Fatimah.azzahro@fai.unsika.ac.id, ahmadsofwan84@gmail.com,
nurjihadilla02@gmail.com

Abstract: The success of the learning process is influenced by adequate facilities and infrastructure accompanied by optimal management. This study aims to analyze the strategies for managing facilities and infrastructure in primary education institutions using a qualitative descriptive approach. The research subjects include key informants, namely the principal and the vice principal in charge of facilities and infrastructure. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and validated using triangulation techniques. Data analysis followed the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the management strategy for facilities and infrastructure involves several stages: planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, and supervision. The principal plays a pivotal role in effectively and efficiently distributing resources to support the smooth learning process. This study concludes that structured and sustainable management of facilities and infrastructure can enhance the quality of education. The implication is that educational institutions should develop comprehensive strategy-based management policies to achieve optimal educational goals.

Keywords: strategy, management, facilities and infrastructure

Abstrak: Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dasar menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian divalidasi dengan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman, meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Kepala sekolah berperan penting dalam mendistribusikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terorganisasi dengan baik dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk merancang kebijakan pengelolaan yang strategis dan komprehensif guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Kata kunci: strategi, pengelolaan, sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan krusial dalam mendukung pengembangan kurikulum sekolah (Hartoni, 2018). Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dalam pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran (Hidayat Rizandi et al., 2023).

Pengelolaan sarana dan prasarana didefinisikan sebagai upaya dalam mengatur dan mempersiapkan berbagai peralatan atau material yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan. Hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar (L. Amalia & Maryati, 2021).

Sarana dan prasarana adalah dua elemen penting yang memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan. Berdasarkan BAB VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan secara rinci mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sarana pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan proses pengajaran yang intensif dan berkesinambungan, yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan tertentu. Sarana pendidikan mencakup lebih dari sekadar buku dan bahan ajar, tetapi juga meliputi peralatan dan perabot pendidikan (Marzuqi et al., 2020).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, tepatnya pada Bab VII Pasal 42, dijelaskan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib memiliki seperangkat standar. Standar tersebut meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan bahan bacaan lainnya untuk setiap peserta didik, perlengkapan sekolah, serta informasi lain yang mendukung. Semua ini diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang intensif dan berkelanjutan (Rohiyatun, 2019).

Sarana pendidikan merujuk pada berbagai peralatan dan perlengkapan yang disediakan untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar

dan mengajar. Contohnya meliputi gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pembelajaran yang berfungsi secara langsung dalam mendukung kegiatan tersebut. Sementara itu, secara etimologis, istilah "prasarana" mengindikasikan bahwa infrastruktur tersebut berperan sebagai pendukung, tetapi tujuan utama tidak dapat dicapai tanpa keberadaan prasarana yang memadai (Z. Amalia, 2018). Contoh prasarana pendidikan mencakup lokasi, struktur bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan dana yang mendukung kegiatan pendidikan. Sementara itu, sarana pendidikan meliputi alat tulis, ruang kelas, buku, perlengkapan ruang, laboratorium, serta berbagai peralatan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prasarana berfungsi sebagai pendukung yang berperan sementara dalam proses pendidikan, seperti ruang kelas, gedung sekolah, jalan menuju sekolah, peraturan sekolah, dan fasilitas serupa lainnya (Sutisna & Effane, 2022).

Sarana pendidikan merupakan elemen mendasar dalam proses pembelajaran dan menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Keberadaan sarana ini memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan proses belajar di sekolah secara berkesinambungan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan faktor ini dengan cermat dalam perencanaan dan pengelolaannya (Nguyen et al., 2023). Fasilitas pendukung dalam proses pendidikan juga memerlukan perhatian yang serius. Secara sederhana, setiap fasilitas atau komponen perlu digunakan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan. Semua fasilitas dan peralatan yang tersedia harus dimanfaatkan dengan baik serta dikelola secara aman dan bertanggung jawab (Donkoh et al., 2023). Pengelolaan kegiatan mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, baik guru maupun siswa dapat menjalani proses pembelajaran yang lebih inspiratif dan efektif (Kartika et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Lempuyangan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah sesuai dengan tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa SD Negeri 1 Lempuyangan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, seperti ruang kelas, lapangan olahraga, UKS, ruang kelas, lapangan olahraga, pendopo, UKS, tempat ibadah, dua perpustakaan, kantor, kantin sekolah, alat peraga, alat musik, LCD, CCTV, kipas angin, wastafel, dan fasilitas lainnya. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah sesuai dengan tahapan perencanaan yang baik, mulai dari pengadaan, inventarisasi, hingga pengawasan, yang memastikan bahwa sarana tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan kapasitas dan kualitas sarana yang mendukung proses pembelajaran, serta dedikasi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Namun, pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan perhatian yang lebih besar terhadap keseimbangan antara kualitas dan kuantitas fasilitas yang ada. Penilaian yang tepat dari kepala sekolah mengenai kebutuhan sarana dan prasarana sangat penting agar fasilitas yang ada dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, sekolah harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana memodifikasi dan mengelola penggunaan sarana dan prasarana yang ada agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan teknologi yang ada (Pham The, Ha, Hai Tran, & Nguyen, 2023)

METODE

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang ada melalui pengalaman langsung, dan dengan cara ini dapat memperoleh data yang lebih kaya dan

mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2007). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami penerapan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Lempuyangan melalui strategi pengelolaannya, terutama dalam mendukung proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah eksplorasi terhadap proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan.

Subjek penelitian

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Lempuyangan menjadi subjek penelitian ini. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang bertujuan memilih individu yang memiliki peran kunci dan informasi mendalam tentang pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Kedua informan ini dianggap mampu memberikan data yang relevan dan dapat dipercaya untuk menjawab pokok permasalahan penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi langsung, peneliti mengamati kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta bagaimana fasilitas tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara dilakukan dengan panduan wawancara yang dirancang untuk menggali berbagai aspek pengelolaan sarana dan prasarana, seperti perencanaan kebutuhan, mekanisme pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan fasilitas, pemeliharaan, dan pengawasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan data tambahan dari dokumen sekolah, seperti daftar inventaris, laporan pengadaan, dan catatan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Uji Validitas data

Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian data dengan fakta yang ada di lapangan. Triangulasi teknik ini digunakan untuk memeriksa konsistensi dan kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian (Flick & Uwe, 2018).

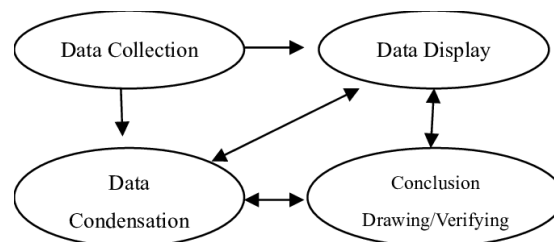
Tahapan analisis data

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahap: pada tahap persiapan, peneliti menyusun panduan wawancara, merancang jadwal observasi, dan mengidentifikasi dokumen yang perlu dikumpulkan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data, data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Panduan wawancara terkait pengelolaan sarana dan prasarana disusun berdasarkan dimensi-dimensi berikut: perencanaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana; pengadaan, yang menjelaskan prosedur pengadaan fasilitas pendidikan; inventarisasi, yang mengkaji pencatatan dan pengelolaan data fasilitas; pemanfaatan, yang mengungkap cara penggunaan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran; pemeliharaan, yang melihat bagaimana fasilitas dijaga agar tetap layak digunakan; dan pengawasan, yang mengevaluasi mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan fasilitas.

Pengelolaan data dilakukan dalam beberapa tahap menggunakan model analisis data interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah

dianalisis digunakan untuk menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 1. Analisis data Miles and Huberman

Metode ini bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang komprehensif dan mendalam tentang strategi pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Lempuyangan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pengelolaan fasilitas pendidikan di masa yang akan datang.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mendistribusikan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Lempuyangan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Wakil kepala sekolah, ketua perlengkapan, bendahara, staf, siswa, guru, dan warga sekolah lainnya terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Semua sarana dan prasarana telah berhasil disediakan dan hampir semuanya dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, implementasi kurikulum terkait sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Lempuyangan telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan strategi yang ditetapkan.

Tabel 1. Hasil temuan penelitian

Aspek	Temuan
Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	a) Pihak administrasi sekolah mengikuti prosedur yang telah ditentukan, di mana tim pimpinan bersama guru berdiskusi untuk menentukan sarana yang dibutuhkan guna mendukung pembelajaran di kelas. b) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memilih sarana yang paling diperlukan, disesuaikan dengan anggaran yang ada.

Aspek	Temuan
	Tim menyusun rencana pengadaan sarana dengan dana dari komite sekolah serta APBD dan APBN.
Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	a) Kepala sekolah menyarankan barang-barang yang diperlukan. b) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mencatat barang yang diperlukan. c) Pembelian sarana dan prasarana dilakukan oleh wakil kepala sekolah atau tim terkait dengan persetujuan kepala sekolah. d) Pembayaran dilakukan oleh bendahara sekolah dan diketahui oleh kepala sekolah. e) Penerimaan barang dari penyedia atau produsen dilakukan oleh tim bidang sarana dan prasarana.
Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan	a) Kepala sekolah menyarankan barang-barang yang diperlukan. b) Wakil kepala sekolah mencatat barang yang diperlukan. c) Pembelian sarana dan prasarana dilakukan oleh wakil kepala sekolah atau tim terkait dengan persetujuan kepala sekolah. d) Pembayaran dilakukan oleh bendahara sekolah dan diketahui oleh kepala sekolah. e) Penerimaan barang dilakukan oleh tim sarana dan prasarana.
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Sekolah telah mengelola dan memanfaatkan sarana serta prasarana dengan cara yang efektif dan sesuai harapan.
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	a) Pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, terutama pihak yang ditunjuk sebagai penanggung jawab. b) Perbaikan dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab. Namun, jika disebabkan oleh kelalaian

Aspek	Temuan
	penanggung jawab, maka dampaknya akan dirasakan oleh yang bersangkutan. Jika masalah terkait dengan sistem, maka pihak administrasi sekolah yang akan terdampak. Beberapa temuan terkait pengelolaan pemeliharaan sarana adalah: (i) Pengelolaan sarana sesuai dengan sumber daya yang tersedia, (ii) Diperlukan solusi untuk sarana yang mudah rusak, (iii) Disiplin dalam pengelolaan sarana di kelas perlu ditingkatkan, (iv) Sekolah aktif mencari pendanaan untuk perbaikan sarana.
Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Pengawasan sarana dilakukan oleh kepala bidang sarana dan prasarana yang melapor kepada kepala sekolah. Kepala sekolah juga menulis buku mengenai cara terbaik dalam mengelola sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dibantu oleh penanggung jawab yang ditunjuk. Kepala sekolah bersama seluruh unsur pendidik dan Dinas Pendidikan terus mengawasi dan memantau sarana dan prasarana agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah

Secara umum, sebuah strategi melibatkan perencanaan yang memerlukan langkah-langkah besar tertentu yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Utomo, 2018). Strategi adalah metode untuk memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya guna mencapai tujuan melalui interaksi yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling mendukung (Nurdyansah & Toyiba, 2018).

Strategi juga berfungsi sebagai panduan untuk meraih kesuksesan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai rencana, metode, atau serangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu (Marzuqi et al., 2020). Strategi merupakan alat perencanaan yang digunakan untuk meramalkan berbagai kemungkinan hasil, termasuk tantangan yang dihadapi organisasi dalam lingkungannya, baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Strategi ini berkaitan langsung dengan cara organisasi menjalankan bisnis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat diartikan sebagai "skema", "kebijakan", "pendekatan", "politik", dan "prosedur". Sebaliknya, strategi secara jelas digambarkan sebagai kerangka kerja operasional dan perencanaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Syahputra, 2019).

Strategi merujuk pada segala tindakan yang diambil oleh manajer atau eksekutif puncak untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Penerapan strategi dilakukan dengan berbagai cara untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam waktu singkat maupun jangka panjang. Dalam konteks lembaga pendidikan sekolah, strategi direncanakan dan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. (Dono, 2021). Kepala sekolah adalah salah satu elemen kunci dalam pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan standar akademik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tugas-tugas yang perlu diselesaikannya..

Manajemen Sarana dan Prasarana

Banyak orang yang belum akrab dengan struktur manajemen karena merupakan cabang ilmu yang relatif baru dan berkembang, sehingga sering dianggap asing. Manajemen pendidikan sendiri merupakan bidang ilmu yang terpisah dan masih belum banyak dikenal masyarakat. Administrasi, di sisi lain, adalah keterampilan yang sudah lebih lama digunakan. Menurut sumber lain, manajemen pendidikan harus dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan definisi ini, "manajemen pendidikan" merujuk pada rangkaian proyek atau inisiatif yang menjadi dasar penulisan proposal dalam suatu organisasi pendidikan untuk memastikan bahwa proyek tersebut

dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan seluruh sarana dan Prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai suatu bentuk kerja sama yang bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi seluruh sarana dan prasarana yang ada. Dalam definisi ini, disebutkan bahwa setiap sarana dan prasarana yang tersedia di perguruan tinggi harus dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Rekomendasi ini disusun untuk memastikan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana menjadi proyek yang sangat penting dalam institusi pendidikan tinggi, karena kegagalannya dapat berdampak buruk pada keberhasilan proses pendidikan (Malaya et al., 2019).

Sarana dan prasarana diucapkan dengan cara yang serupa. Sarana pendidikan mencakup semua fasilitas (seperti peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, dengan tujuan untuk mencapai sasaran pendidikan (Alwi et al., 2022). Bangunan sekolah dan perabot sekolah merupakan dua kategori dalam pendidikan. Beberapa contoh infrastruktur sekolah meliputi ruang teori, ruang administrasi/kantor, ruang penunjang, prasarana lingkungan/infrastruktur, serta perabot sekolah/madrasah. Sementara itu, furnitur juga menjadi elemen lain yang digunakan untuk mendekorasi ruang. Banyak aspek tersebut yang tidak memiliki hubungan langsung dengan proses pembelajaran (Dwiputri et al., 2022).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk mengatur dan mengarahkan sarana dan prasarana agar berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuannya. Proses pengelolaan ini melibatkan kerjasama untuk memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan pengelolaan yang tepat, seluruh sarana dan prasarana pendidikan dapat diselenggarakan secara efisien dan efektif (Nurharirah & Effane, 2022).

Sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif harus dapat

menciptakan sekolah yang aman, efisien, dan teratur, sehingga menghasilkan lingkungan yang nyaman bagi guru dan siswa untuk berada di sana. Ini juga melibatkan alat dan sumber belajar yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif, serta sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pembelajar (Malaya et al., 2019).

Tujuan dari program Sarana dan Prasarana sekolah adalah untuk menyediakan layanan yang profesional, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif (Bararah, 2020). Tujuan dari sarana dan prasarana pendidikan dijelaskan sebagai berikut: (1) melaksanakan perencanaan dan pengadaan yang cermat dan teliti untuk memastikan bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang sesuai, memenuhi kebutuhan, dan dikelola dengan pendanaan yang efektif. (2) untuk memastikan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar tetap dalam kondisi siap digunakan; (3) untuk memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien (Ainiyah & Husnaini, 2019).

SNP untuk standar proses pembelajaran tidak terlepas pada sarana atau prasarana sekolah itu sendiri. (Nawati et al., 2021). Fasilitas yang tersedia di sekolah mencakup ruang kelas untuk kegiatan akademik dan non-akademik, fasilitas utama sekolah, area untuk bermain dan berolahraga, lapangan, taman, jalan, tempat ibadah, serta kantin. Fasilitas-fasilitas ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa akan lebih sukses dalam studinya jika dapat memanfaatkan fasilitas fisik dengan optimal (Fathurrochman et al., 2021).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penentuan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup kebutuhan utama (primer) dan kebutuhan pendukung (Shinthia Yosana Hendri 2019, n.d.). Kebutuhan sarana dan

prasarana di suatu sekolah dapat bervariasi dari tahun ke tahun. Proses analisis kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan secara kolaboratif antara guru, penyelenggara sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya.

Lebih lanjut, menurut Werang, pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan harus tercermin dalam seluruh proses pendataan, pendistribusian, penemuan, dan penyaluran sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan daftar kebutuhan sekolah, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: (1) Pengadaan sarana dan prasarana untuk menggantikan barang yang rusak, dihapus, atau hilang, (2) Pengadaan sarana dan prasarana untuk keperluan persediaan, dan (3) Pengadaan sarana dan prasarana untuk cadangan. (S Supiana, AH Hermawan 2018, n.d.)

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses persiapan dan pelaksanaan program sarana dan prasarana di sekolah untuk tahun ajaran mendatang, dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan akademik sekolah di masa yang akan datang. (Fathurrochman et al., 2021). Kekhususan sarana dan prasarana harus ditentukan dengan jelas dan akurat, mencakup jumlah, jenis, dan harga (Nurlaeli et al., 2022). Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor fungsionalitas, seperti kegunaan di sekolah dan standar kualitas. Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana, disarankan agar sekolah menyusun daftar cek untuk mengevaluasi sarana dan prasarana yang sudah tersedia dan yang masih perlu disediakan (Devianti & Dzata, 2021)

Sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada kegiatan penyediaan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana mencakup segala upaya yang dilakukan untuk menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan, berdasarkan hasil penilaian, dengan tujuan untuk mendukung dan memajukan proses pendidikan (Nurstalis et al., 2021).

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mencakup pembuatan kode untuk barang, seperti laporan pengadaan barang, serta pencatatan sarana dan prasarana yang ada. Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa proses inventarisasi fokus pada dua tugas utama: pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan, serta pembuatan laporan terkait (Muhith et al., 2022)

Directorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pengkodean barang inventaris dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pencatatan dan pencarian barang, baik secara fisik maupun melalui daftar catatan (Ridho & Suklani, 2023) Selain itu, terdapat dua jenis inventarisasi, yakni inventarisasi triwulan dan tahunan. Setiap sekolah harus melakukan inventarisasi barang-barang milik negara secara sistematis, menyeluruh, dan komprehensif, yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dengan pengawasan dari Kepala Sekolah (Huda, 2020).

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sebagai indikator awal keberhasilan pembelajaran, pernyataan "belajar memerlukan sarana yang cukup" sangat penting. Sarana atau fasilitas belajar yang mendukung upaya belajar siswa dapat beragam bentuknya. Dalam merencanakan proyek pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan keuntungan dari memiliki strategi pembelajaran yang baik, karena kegiatan pembelajaran akan lebih sukses jika dikoordinasikan dengan strategi yang realistis, terorganisir dengan baik, dan efektif. Sebaliknya, tanpa strategi pembelajaran yang baik, hal ini dapat memengaruhi kinerja guru (Padlan et al., 2022)

Kemampuan seorang anak dalam belajar akan didorong oleh hasil belajar yang positif, sehingga anak akan merasa lebih senang dalam proses belajarnya. Sebaliknya, kecepatan belajar yang lambat dapat menyebabkan anak merasa tidak senang dan kurang antusias saat belajar, yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas bimbingan belajar (Fatmawati et al., 2019)

Indikator utama kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada siswanya adalah penggunaan sarana dan prasarana. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan, dengan empat tujuan penggunaan sarana dan prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan pembelajaran; (2) relevansi penggunaan media dengan materi yang diajarkan; (3) kecukupan sarana dan prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa (Firmansyah et al., 2018)

Pemeliharaan Sarana dan Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana berperan sebagai pendorong utama dalam proses belajar mengajar. Meskipun barang-barang tersebut mungkin tidak mengalami perubahan langsung, seiring waktu, mereka akan semakin rentan terhadap kerusakan (Jaouaf et al., 2024) Untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur tersebut tidak cepat rusak atau tidak lagi dapat digunakan, organisasi yang bertanggung jawab atas penyediaannya perlu terlibat dalam pengambilan kebijakan yang efektif. Pemeliharaan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana pendidikan tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan efektif (S. Z. Amalia, 2018)

Pemeliharaan adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kerusakan pada barang tertentu agar barang tersebut tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Untuk memastikan bahwa peralatan tetap dalam keadaan baik, pemeliharaan dilakukan secara terus menerus setiap hari (Hota, 2023). emeliharaan dimulai dengan cara yang hati-hati dalam penggunaan barang tersebut. Petugas yang memiliki rasa urgensi seharusnya melakukan pemeliharaan yang diperlukan sesuai dengan jenis barang yang ada. Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan, sering kali muncul masalah dalam sistem sekolah. Karena banyaknya kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana, program pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah belum berjalan optimal (Andri Cahyo Purnomo, 2022). Pemeliharaan merupakan strategi penting dalam pengelolaan sarana

dan prasarana pendidikan. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Suliyarti, 2019)

Untuk melaksanakan program pemeliharaan preventif di sekolah, perlu disusun strategi yang dapat memotivasi peserta, seperti mengadakan kunjungan lapangan bulanan ke lokasi yang memiliki sarana dan prasarana, serta menginformasikan kepada seluruh warga sekolah, terutama guru dan siswa, mengenai program tersebut. Selain itu, program "Lomba Perawatan" dapat dibuat untuk memotivasi warga sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana (Mulyadi et al., 2022).

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di kelas, beberapa metode yang dapat diterapkan termasuk pengecekan, pencegahan, serta perbaikan ringan dan berat. Pemeliharaan berkala meliputi pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng, dan perabotan lainnya, dengan pemeliharaan harian seperti membersihkan ruang dan perlengkapan (Nasution et al., 2022).

Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menilai apa yang sedang dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil atau prestasi yang telah dicapai. Jika ada penyimpangan dari standar yang ditetapkan, tindakan segera diambil untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga semua hasil atau prestasi yang diinginkan tercapai (Espinosa Andrade et al., 2024). Tanpa adanya perencanaan dan persiapan yang matang, tidak ada program sarana dan prasarana administratif perguruan tinggi yang dapat dilaksanakan dengan baik. Setiap kegiatan akan dibagi dan disebarluaskan setiap hari oleh pimpinan kepala sekolah dan akan dipantau kinerjanya. Dalam hal ini, pengawasan tidak bersifat kaku yang membatasi fungsi masing-masing bagian pengelolaan. Pengawasan dalam konteks ini melibatkan koordinasi dan efisiensi seluruh fungsi administratif, yang membantu mencegah pemborosan waktu, uang, dan sumber daya. Pengendalian dan

pengawasan yang efektif akan memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan dan kelancaran setiap kegiatan yang dijalankan (Khikmah, 2020).

Pengawasan mencakup semua aktivitas yang berfokus pada pemantauan, pemeriksaan, pengaturan, dan pengendalian seluruh kegiatan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai hasil yang diinginkan (Meriza, 2018). Pengendalian dalam konteks ini bertujuan bukan hanya untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, tetapi juga untuk mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi sebelum hal tersebut menjadi masalah (Alrasheed et al., 2024). Pengawasan adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh seorang manajer dalam organisasi, dan merupakan salah satu fungsi manajerial yang paling krusial. Secara umum, pengawasan diartikan sebagai proses "mengamati" atau "memantau" pelaksanaan proyek untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Mubarak, 2021). Lebih lanjut, pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa strategi, teknik, dan alat yang digunakan selama proyek sejalan dengan tujuan dan risiko yang ada. Fungsi pengawasan ini menjadi bagian penting dari strategi manajemen di institusi pendidikan tinggi, karena tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap suatu proyek, baik sedang berjalan atau tidak, adalah bentuk evaluasi atau pengawasan. Dalam proses evaluasi ini, standar kualitas harus digunakan untuk menilai program, produk, proyek, proses, tujuan, atau kurikulum tertentu (Hidayat et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan sekolah terhadap perencanaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip yang berlaku, dengan cara menyampaikan informasi kepada TU, komite sekolah, staf, warga sekolah, dan pihak terkait lainnya.

Pencatatan barang yang akan dibutuhkan dilakukan terlebih dahulu di sekolah sebagai bagian dari pengadaan sarana dan prasarana. Tim sarana dan prasarana yang disetujui oleh kepala sekolah bertugas melakukan pembelian sarana dan prasarana.

Inventarisasi dilakukan sejak awal dengan menyusun daftar barang secara sistematis dan teratur berdasarkan pedoman yang berlaku. Proses pengelolaan sarana dan prasarana berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan optimal karena sesuai dengan jadwal yang ada. Program pemeliharaan sarana dan prasarana dikelola oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dengan dana yang bersumber dari BOSnas dan BOSda. Pemeliharaan teknis dilakukan oleh guru bidang studi masing-masing, yang berkoordinasi dengan petugas laboratorium dan perpustakaan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta seluruh warga sekolah yang terlibat aktif dalam pengawasan sarana dan prasarana. Untuk pengawasan berkala, kepala sekolah menjadwalkan pengawasan sarana dan prasarana setiap tiga bulan sekali.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh*, 3(2), 98–112.
- Alrasheed, K. A., Albader, H. B., Khalafallah, A. M., Gerges, M., & Alkandari, F. A. (2024). Framework for PPP partner selection in K-12 educational facility procurement. *Journal of Engineering Research*, 12(3), 369–378. <https://doi.org/10.1016/j.jer.2023.11.025>
- Alwi, A., Sarbini, M., & Ade Kohar. (2022). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 01(02), 245–261.
- Amalia, L., & Maryati, M. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah aliyah negeri 2 karawang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(1), 205–213.
- Amalia, S. Z. (2018). Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(1), 17–24.
- Amalia, Z. (2018). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p17-24>
- Andri Cahyo Purnomo. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 351–370.
- Devianti, & Dzata, M. D. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Perak Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1, 224–237.
- Donkoh, R., Lee, W. O., Ahoto, A. T., Donkor, J., Twerefoo, P. O., Akotey, M. K., & Ntim, S. Y. (2023). Effects of educational management on quality education in rural and urban primary schools in Ghana. *Heliyon*, 9(11), e21325. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21325>
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Espinosa Andrade, A., Padilla, L., & Carrington, S. J. (2024). Educational spaces: The relation between school infrastructure and learning outcomes.

- Heliyon*, 10(19), e38361.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38361>
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Sdn Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 65–75.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184.
<https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178.
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Hidayat, R., Arifin, Z., Tamiang, Y., & Sumatera Utara Medan, U. (2021). Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 88–107.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59.
<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Hota, S. P. (2023). Education infrastructure, expenditure, enrollment & economic development in Odisha, India. *International Journal of Educational Development*, 103, 102903.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102903>
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25–44.
- Jaouaf, S., Bensaad, B., & Habib, M. (2024). Passive strategies for energy-efficient educational facilities: Insights from a mediterranean primary school. *Energy Reports*, 11, 3653–3683.
<https://doi.org/10.1016/j.egyr.2024.03.040>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 123–130.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Malaya, I., Madrasah, S., & Rosyidiyah, T. A. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Manora, H., & Bumi Silampari Lubuklinggau Abstrak, S. (n.d.). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45–64.
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 37–46.
- Mubarok, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam

- Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
<https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Muhith, A., Afkarina, D., Zahroh, F., Safitri, S. Z., Handayani, U. R., H. S. S. F., Aini, N., Dista, K. S., Inayah, S., Hidayah, A., Hayi, Moh. B., Sanjaya, A., Rahman, Abd., & Puspitasari, A. (2022). *Educational Laboratory Management*.
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Fadil Mediwinata, A., Afif Alfiyanto, & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Ta'fikir*, 15(1), 98–117.
<https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Nasution, A. S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Karimun, M., Makris, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Karimun, M. (2022). *Jurnal Mumtaz Januari 2022 Volume 2. No. 1. 2(1)*, 8–15.
- Nawati, I., Sadiarto, A., & Rina, L. (2021). Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 41.
<https://doi.org/10.17977/um025v5i12020p315>
- Nguyen, T. D. H. N., Jeong, J., Ahn, Y., & Shin, H. (2023). An innovative approach to temporary educational facilities: A case study of relocatable modular school in South Korea. *Journal of Building Engineering*, 76, 107097.
<https://doi.org/10.1016/j.jobbe.2023.107097>
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Nurlaeli, A., Jurnal, P., Penelitian, T., Pembelajaran, P., Dan, S., Pendidikan, P., & Madrasah, D. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar*. 5(1), 127–135.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohm, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76.
<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Padlan, P., Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16319–16328.
- Ridho, A., & Suklani, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Profesi Pendidik Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(4), 265–274.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1).
<https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Suliyarti, R. (2019). Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *INA-Rxiv Papers*, 20, 4.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 227–233.
- Syahputra, R. (2019). Strategi Pemasaran Dalam Alquran Tentang Promosi Penjualan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 83–88.
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.8>
- Tarigan, W. J., & Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, D. (n.d.). *Jurnal Ilmiah AccUsi – Vol 3, No 1, Mei 2021* e—ISSN:

2620 – 5815 DOI:
10.36985/accusi.v3i1.491.
<https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.25>

Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.